

PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI YOGYAKARTA

Dian Astri Narita

M Sobar, S.El.,M.Sc

*Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Kasihan, Tamantirto,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184.*

E-mail: dianatri755@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the effect inflation, BI Rate, and exchange rate on MSMEs financing. The data of the research were obtained from the secondary data taken from financial service authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and Indonesia central bureau of statistics (BPS) from 2012-2016. Data time series was used as the research method. To test the hypothesis, multiple linier regression was carried out, while SPSS version 21 was used for analyzing the data. The result of the research indicates that there are effects of inflation and exchange rate on the MSMEs financing. Meanwhile, BI Rate has no effect on the MSMEs financing.

Keywords: *Inflation, BI Rate, exchange rate, UMKM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar valuta asing terhadap pembiayaan UMKM. Data yang dikumpulkan menggunakan metode data sekunder yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diambil oleh peneliti yaitu dari tahun 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap inflasi dan nilai tukar valuta asing terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Kata Kunci: *Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Valuta Asing dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perekonomian, perbankan merupakan jantung suatu negara. Peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Sehingga dapat dikatakan kemajuan suatu bank dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu negara. Namun, industri perbankan merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan atas pengembalian dana di masa mendatang. Banyak pihak yang memperkirakan bahwa perekonomian di Indonesia termasuk perbankan akan terpuruk.

Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan di sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian. Selain sektor korporasi dan rumah tangga, sektor UMKM juga merupakan salah satu sektor yang perlu diperhatikan. UMKM memegang peran penting dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Terlebih lagi sektor ini telah terbukti mampu menghadapi guncangan pada saat terjadi krisis ekonomi pada taun 1997-1998 dibandingkan dengan usaha besar. UMKM juga sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan juga sangat produktif dalam menghasilkan tenaga kerja baru dan juga dapat menamba unit usaha baru yang mendukung pendapatan rumah tangga dari usaha tersebut. Kegigihan para pengusaha UMKM dalam mempertahankan usahanya melalui efisiensi dan pasokan tenaga kerja yang berlimpah dan murah turut membantu meminimalkan dampak krisis yang terjadi.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan UMKM dalam perekonomian nasional adalah dengan pemberian pembiayaan pada sektor UMKM. Peran perbankan dalam hal ini menjadi penting sebagai lembaga penyalur kredit kepada sektor UMKM. Menurut data Bank Indonesia pada akhir triwulan I 2016, debit kredit UMKM mencapai Rp. 828,6 T, tumbuh 14,9 persen (yoy). Pertumbuhan tersebut relative meningkat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 8,2 persen (yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 8,6 persen (yoy), mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 10,5 persen (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit pada triwulan I 2016 terjadi pada seluruh klasifikasi usaha dengan data:

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM

Mikro		Kecil		Menengah	
2015	2016 (T-I)	2015	2016 (T-I)	2015	2016 (T-I)
10,8%	23,6%	6,6%	18,6%	7,9%	8,5%

Sumber: Data Bank Indonesia (BI) 2017

UMKM memberikan potensi yang besar dalam sektor pendapatan domestik apabila hal ini dikelola dan dikembangkan dengan baik. Namun disisi lain UMKM juga masih di hadapkan pada masalah yang mendasar yang secara garis besar mencakup, pertama,

masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha, kedua, masih sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkan, dan ketiga, adanya keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga formal dalam hal ini adalah perbankan. Baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank yang beroperasi di pedesaan umumnya belum menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah.

Penyaluran pembiayaan perbankan pada Bank Umum Syariah sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *BI Rate*, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan lain sebagainya. Variable-variabel tersebut merupakan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang diberikan pada sektor UMKM

Tingginya tingkat pembiayaan tidak lepas dari kota-kota besar yang ada di Indonesia salah satunya Yogyakarta.

Tabel 1.2 Penyaluran pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Pulau Jawa Tahun 2012-2013

No	Keterangan	2012	2013
1	Jawa Barat	72.244.7	84.287.9
2	DKI Jakarta	93.588.3	96.081.6
3	D.I Yogyakarta	7.624.4	9.663.3
4	Jawa Tengah	57.820.2	70.361.6
5	Jawa Timur	69.985.4	84.325.3

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Dari data diatas dapat dilihat jika tingkat pemberian pembiayaan di Yogyakarta menduduki tingkat paling bawah. Hal ini dikarenakan Yogyakarta merupakan kota pendidikan dan kota pariwisata. Sehingga pemberian pembiayaan untuk pendirian industri atau pendirian UMKM sangat kecil di banding kota-kota lain, Yogyakarta mempunyai industri yang sedikit.

Penelitian terdahulu dari Sri Delasmi Jayanti & Dedy Anwar yang berjudul Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). Dari hasil penelitian data yang diolah menggunakan *SPSS*, bahwa ada pengaruh yang kecil terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan pada *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan ilmu kepada para pembaca terhadap apa yang telah dihasilkan oleh peneliti, serta menjadikan bahan referensi bagi yang lain.

2. Manfaat Praktis

Bagi Bank Syariah penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam menentukan kebijakan dalam hal penyaluran pembiayaan UMKM.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Yogyakarta periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *BI rate* berpengaruh pada penyaluran pembiayaan UMKM pada bank umum syariah Yogyakarta periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM periode 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, adalah data penelitian yang berupa angka-angka analisis statistik (Sugiono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar valuta asing terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 21.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013:128). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari website instansi tersebut dan juga dari website-website lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan website terkait tersebut adalah Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Data diambil berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini, yaitu pada tahun 2012-2016.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama satu periode waktu tertentu (Adiwarman, 2010: 135).

Inflasi umumnya memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian. Sebagai akibat dari adanya inflasi, masyarakat mengalami kenaikan karena harga barang dan

jasa terus meningkat. Implikasinya masyarakat yang mempunyai dana lebih akan memborong barang dan jasa. Akibatnya negara akan rentan terhadap segala kekacauan yang ditimbulkan.

Pengaruh adanya inflasi terhadap pembiayaan UMKM adalah apabila inflasi semakin tinggi maka akan menyebabkan menurunnya penyaluran pembiayaan UMKM.

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

2. Pengaruh *BI Rate* terhadap Pembiayaan UMKM

BI Rate adalah kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia mengenai suku bunga, yang diumumkan kepada publik yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan (www.bi.go.id). Dengan demikian *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter, dan dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter Indonesia ditanyakan dalam kenaikan, penurunan atau tetapnya *BI Rate* (Fajar, 2014: 24).

Hipotesis 2: *BI Rate* berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

3. Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Pembiayaan UMKM

Perubahan nilai mata uang rupiah yang fluktuatif berpengaruh terhadap kelancaran usaha. Sebab apabila nilai tukar semakin melemah dibanding nilai tukar mata uang asing, maka biaya produksi semakin meningkat, apabila produsen menggunakan bahan baku dari impor. Selain itu juga berpengaruh terhadap biaya ekspor. Dengan demikian, nilai tukar berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hipotesis 3: Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel Inflasi

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Inflasi

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
60	2.79	8.79	5.5142

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel Inflasi didapatkan nilai minimum 2,79 nilai maximum 8,79 dan nilai rata-rata (mean) 5,5142.

2. Analisis Deskriptif Variabel BI Rate

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel BI Rate

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
60	4.75	7.75	6.6625

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel BI Rate didapatkan nilai minimum 4,75 nilai maximum 7,75 dan nilai rata-rata (mean) 6,6625.

3. Analisis Deskriptif Variabel Nilai Tukar Valuta Asing

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel Nilai Tukar Valuta Asing

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
60	9231.57	11321.69	10151.1123

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel Kurs didapatkan nilai minimum 9231,57 nilai maximum 11321,69 dan nilai rata-rata (mean) 10151,1123.

4. Analisis Deskriptif Variabel UMKM

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan UMKM

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
60	52604.00	147946.00	104300.1667

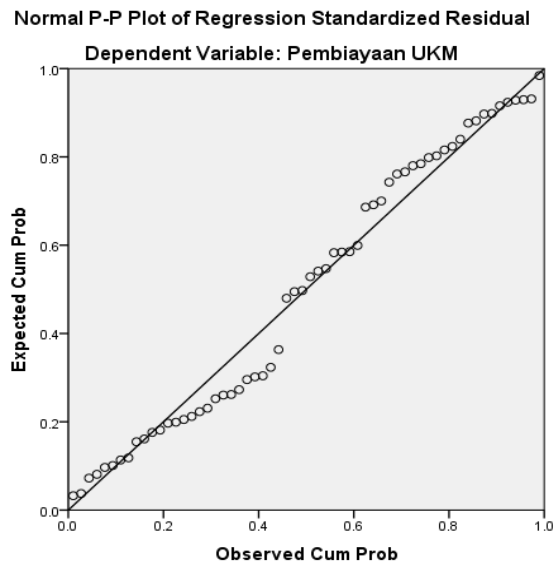
Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan UMKM didapatkan nilai minimum 52604,00 nilai maximum 147946,00 dan nilai rata-rata (mean) 104300,1667.

Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Tabel 4.5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26546884
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai *asyp.sig* sebesar $0,383 > 0,05$ maka didistribusikan sebaran skor pada variabel normal. sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.6. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inflasi (X1)	0.923	1.083	Tidak terjadi multikolinieritas
BI Rate (X2)	0.830	1.205	Tidak terjadi multikolinieritas
Nilai Tukar Valuta Asing (X3)	0.888	1.126	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* semua variabel independen $> 0,10$ atau nilai VIF semua variabel independen < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Inflasi	0.066	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
BI Rate	0.442	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Nilai Tukar Valuta Asing	0.064	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.8. Uji Autokolerasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.216	.27249	1.760

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson (DW) adalah 1,760. Rumus uji autokorelasi $DU < Dw < (4 - DU)$.

$DU=1,6889$, $4-DU=2,3111$. Maka $1,6889 < 2,3111$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Valuta Asing terhadap Pembiayaan UMKM digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya Inflasi, *BI Rate* dan Kurs secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-8.355			
Inflasi	-0.360	-3.177	0.002	Signifikan
BI Rate	0.357	1.343	0.185	Tidak Signifikan
Kurs	2.136	2.680	0.010	Signifikan
F hitung	6.423			
Sig F	0.001			
Adjusted R Square	0.216			

Sumber : Data Sekunder 2017

Uji F

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,423 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$, Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Valuta Asing secara simultan mampu memprediksi perubahan Pembiayaan UMKM.

Uji t

$$Y = -8.355 - 0.360I + 0.357BI + 2.136K + e$$

1. Inflasi

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.177 koefisien regresi (beta) -0,360 dengan probabilitas (p) = 0,002. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Ini menunjukkan semakin rendah Inflasi dari data Bank Indonesia tahun 2012-2016 secara otomatis mampu meningkatkan Pembiayaan UMKM.

2. *BI Rate*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.343 koefisien regresi (beta) 0,357 dengan probabilitas (p) = 0,185. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM. Ini menunjukkan semakin baik *BI Rate*

dari data Bank Indonesia tahun 2012-2016 secara otomatis belum mampu menurunkan Pembiayaan UMKM.

3. Nilai Tukar Valuta Asing

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.680 koefisien regresi (beta) 2,136 dengan probabilitas (p) = 0,010. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Ini menunjukkan semakin baik Kurs dari data Bank Indonesia tahun 2012-2016 secara otomatis akan mampu menaikkan Pembiayaan UMKM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.506 ^a	.256	.216

Sumber: Data Sekunder 2017

Besar pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,216. Artinya, 21,6 persen Pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 78,4 persen.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -3.177 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena (p \leq 0,05).

Hal ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat inflasi maka semakin besar pembiayaan UMKM sedangkan semakin tinggi tinflasi maka akan semakin rendah pembiayaan UMKM

2. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 1.343 dengan probabilitas 0,185 dimana angka tersebut signifikan karena (p $>$ 0,05).

Hal ini meyakini bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM tetapi inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

3. Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.680 dengan probabilitas 0,010 dimana angka tersebut signifikan karena (p \leq 0,05).

Hal ini menyatakan bahwa nilai tukar uang berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Semakin tinggi nilai tukar uang rupiah terhadap dollar AS maka semakin baik perekonomian Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -3.177 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$), dan hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi tingkat inflasi maka akan mengalami kesulitan terhadap pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh bank.
2. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 1.343 dengan probabilitas 0,185 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$). Dikarenakan untuk penurunan suku bunga *BI Rate* tidak selamanya dapat menurunkan nilai inflasi, sehingga hal ini berdampak pada lemahnya perekonomian dan menyebabkan pembiayaan UMKM tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan UMKM.
3. Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.680 dengan probabilitas 0,010 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$). Pengelolaan nilai tukar rupiah yang realistis dan berubah yang cukup rendah dapat memberikan kepastian dunia usaha, hal ini sangat penting dalam peningkatan pembiayaan UMKM sehingga semakin baik kurs rupiah terhadap dollar berdampak baik pada pembiayaan UMKM.

Saran

1. Bagi setiap pengusaha UMKM perlu melakukan pengembangan usaha dengan melihat tingkat pendapatan agar dapat melakukan pembiayaan pada setiap produk UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan menambah objek penelitian atau menambah variabel lain untuk membandingkan pertumbuhan UMKM pada makroekonomi.

Datar Pustaka

- Karim, Adiwarmanto A. 2010. *Ekonomi Makro Islam Edisi II*, Jakarta : Rajawali Press.
- Kamsir. 2004. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19*. Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meisthya Pratiwi, Ida Ayu dan Sudirman, I Wayan, “*Variabel-Variabel yang Berpengaruh Terhadap Kredit Modal Kerja UMKM di Bali Periode 2002-2013*”. Jurnal Unud. 3 Maret 2014.
- Sutono dan Suta Kefi, Batista, 2011. “*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Bank Umum di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Manajemen.
- Irma Anindita. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Swasta Nasional Periode 2003-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*. I-Economiv Vol. 2. No.2 Desember 2016.
- Y. Sri Susilo. *Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No. 2010.

Sutono dan Suta Kefi, Batista, 2011. *“Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Bank Umum di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Manajemen.

Lampiran

Lampiran Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	2.79	8.79	5.5142	1.76632
Bi Rate	60	4.75	7.75	6.6625	.92954
Kurs	60	9231.57	11321.69	10151.1123	459.49857
PembiayaanUMKM	60	52604.00	147946.00	104300.1667	26628.99680
Valid N (listwise)	60				

UjiAsumsiKlasik

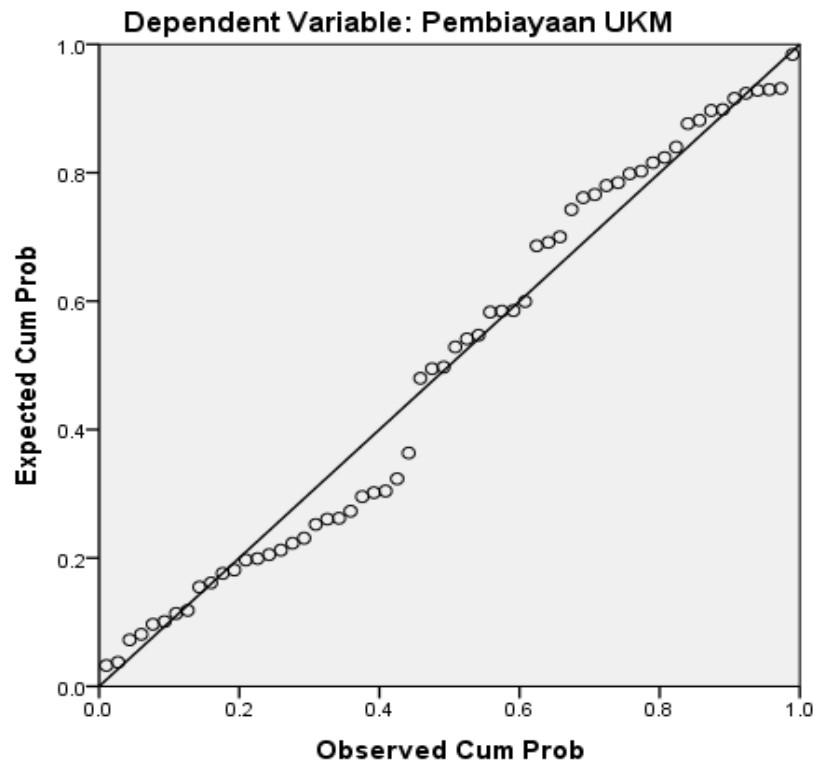
UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26546884
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UjiMultikolinearitas

Coefficients^a

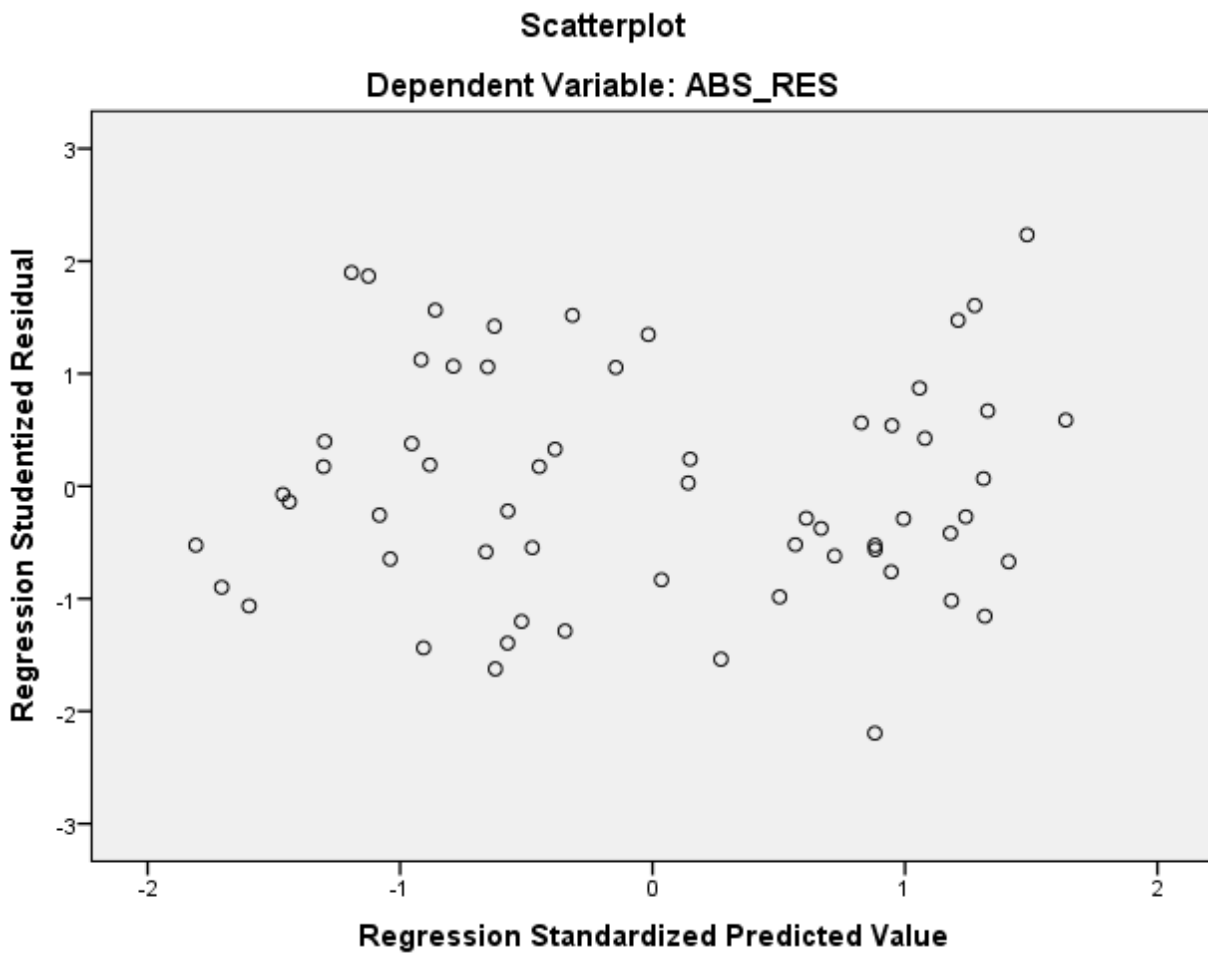
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-8.355	7.208		-1.159	.251		
	Inflasi	-.360	.113		-3.177	.002	.923	1.083
	Bi Rate	.357	.266		1.343	.185	.830	1.205
	Kurs	2.136	.797		2.680	.010	.888	1.126

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.055	3.361		2.099	.040
	Inflasi	-.099	.053	-.238	-1.875	.066
	Bi Rate	-.096	.124	-.103	-.774	.442
	Kurs	-.702	.372	-.244	-1.888	.064

a. Dependent Variable: ABS_RES



UjiAutokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.216	.27249	1.760

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Bi Rate

b. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

Tidakterjadiautokolerasi jika $DU < DW < 4-DU$

$DU = 1.6889$

$DW = 1.760$

$4-DU = 2.3111$

TidakTerjadiAutokolerasi $1.6889 < 1.760 < 2.3111$

UjiRegresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.216	.27249

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Bi Rate

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.431	3	.477	6.423	.001 ^b
1 Residual	4.158	56	.074		
Total	5.589	59			

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Bi Rate

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.355	7.208		-1.159	.251
1 Inflasi	-.360	.113	-.381	-3.177	.002
1 Bi Rate	.357	.266	.170	1.343	.185
1 Kurs	2.136	.797	.328	2.680	.010

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM